

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Industri tekstil dan germen merupakan salah satu industri prioritasnya nasional yang perlu di perhatikan, karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ini. Selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar bagi warga Indonesia, industri ini mendorong investor mancanegara maupun domestik untuk melakukan investasi. Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun, terbukti dengan adanya peningkatan dalam jumlah transaksi saham dan perdagangan saham perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat (Haryuningputri dan Widayanti, 2012). Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang uang bisa di jual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) *instrument derivative*, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana perdagangan bagi perusahaan maupun istitusi lai misalnya pemerintah dan sarana bagi kegiatan berinvestasi (Tjiptono Darmadji dan Hendy M,Fakhruddin, 2006:1). Menurut Fahmi (2012:55) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bonds*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana penambahan modal bagi usaha perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal, sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi dengan adanya

pertumbuhan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktifitas perusahaan akan meningkat, sebagai indikator perekonomian Negara aktivitas dan volum penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat memberikan indikasi bahwa aktifitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya. Keadaan pasar modal sebagai langkah bagi investor untuk memutuskan membeli saham. Informasi yang ada di pasar modal mempengaruhi kepercayaan investor yang membentuk efisiensi pasar modal. Kenaikan dan penurunan volume transaksi dan indeks harga saham menunjukkan kepercayaan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal.

Perusahaan Tekstil dan Garmen merupakan salah satu perusahaan dalam industri manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia, perusahaan tekstil dan garmen merupakan perusahaan tertian yang paling strategis di Indonesia dan juga menjadi salah satu tulang punggung sektor industri manufaktur serta merupakan industri prioritas nasional yang masih profektif untuk dikembangkan. Sektor industri tekstil memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerja dalam jumlah yang besar Perusahaan ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu perusahaan tekstil dan garmen ini menciptakan lapangan kerja yang cukup besar dan juga mendorong peningkatan investasi dalam negeri maupun luar negeri. Seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia hal ini akan membawa ke arah yang lebih baik pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi pengusaha akan lebih mudah dalam memperoleh modal dan bagi investor akan mendapatkan *return*. Industri tekstil dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan. Karena merupakan salah satu produk ekspor

unggulan dan juga merupakan jenis industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja.

Seiring dengan berkembangnya industri tekstil dan garmen persaingan yang intensif akan mempengaruhi masuknya perusahaan-perusahaan baru dalam industri tekstil garmen mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan dan berkurangnya pendapatan bahkan mengalami kerugian hal ini memberikan tekanan yang kuat bagi Indonesia dalam pasar global, apalagi sekarang sudah diperlakukannya perdagangan yang bebas, jika terus menerus berlangsung usaha tersebut akan terganggu, sebab dengan laba perusahaan akan mengembalikan pinjaman, membiayai operasi, dan kewajiban-kewajiban lainnya yang harus di penuhi.

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan dalam industri dengan adanya persaingan tersebut perusahaan harus dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kinerja karyawan agar tujuan dapat tercapai, tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Nilai saham yang tinggi secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan di pengaruhi oleh struktur modal.

Selain kebutuhan akan ragam *fashion* yang terus berkembang, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuhkembangnya industri ini. Industri tekstil Indonesia dapat berkembang baik pada sektor hulu maupun hilir. Mulai dari bahan baku hingga ke tahapan *finishing* dapat menciptakan rantai pasokan yang sangat efisien, serta mampu menyediakan solusi satu pintu baik untuk pasar lokal maupun internasional. Bahkan beberapa produsen garmen lokal besar mengupayakan meningkatkan

modal untuk memperoleh aset yang akan membantu mereka untuk terus mengefisienkan rantai pasokan. Dengan kekuatan tersebut, Indonesia telah berhasil memposisikan dirinya sebagai pasar produksi alternatif untuk merek *fashion* dunia dan masuk dalam 10 besar negara eksportir tekstil dan garmen

Menurut riset terbaru industri yang dipublikasikan oleh analisis Bank Mandiri pada tahun 2016. Industri tekstil dan garmen diprediksi masih lesu dikarenakan belum adanya sentiment positif yang bisa mengangkat pertumbuhan industri tekstil dan garmen. Kondisi ekonomi yang masih belum sepenuhnya pulih dari krisis dan kondisi ekonomi nasional yang belum tumbuh tinggi.

Menurut berita dalam riset industri oleh analisis Bank Mandiri menyatakan bahwa menteri perdagangan menilai bahwa Vietnam adalah ancaman dan pesaing terbesar Indonesia di sektor industri sepatu dan tekstil, terutama setelah negara Vietnam bergabung dalam *Trans-Pacific Partnership*. Persaingan Indonesia dengan Vietnam semakin berat karena negara Vietnam kini telah menyelesaikan negosiasi untuk perdagangan bebas dengan uni eropa Indonesia diharapkan untuk dapat bergabung dalam *trans pacific partnertship* dalam kurun waktu 2 tahun.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Sub Sektor Tekstil Tahun 2015

No.	Sub Sektor Tekstil	%	Rp.	Jml. Proyek
1	Pengolahan serat tekstil	213%	12,40 triliun	82
2	Industri pertenunan tekstil	613%	163 miliar	25
3	Industri pakaian jadi	16%	941 miliar	-
4	Perlengkapan pakaian	563%	216 miliar	15

Pada semester I tahun 2015, realisasi investasi seluruh subsektor tekstil tumbuh positif, yaitu industri pengolahan serat tekstil tumbuh 213% atau sebesar Rp 12,40 triliun dari 82 proyek, industri pertenunan tekstil tumbuh 613% atau

sebesar Rp 163 miliar dari 25 proyek, industri pakaian jadi tumbuh 16% atau sebesar Rp 941 miliar, industri perlengkapan pakaian tumbuh 563% atau sebesar Rp 216 miliar dari 15 proyek.

Sebagai tambahan, pemantauan terhadap 54 proyek investasi masa konstruksi, BKPM mencatat adanya potensi ekspor dari industri garmen sebesar USD 65,5 juta. Dalam perkembangan pasar modal yang pesat semakin meningkatnya kebutuhan informasi mengenai pengambilan keputusan investasi di pasar modal berinvestasi dalam bentuk saham pasar modal mempunyai resiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang besar. Oleh karena itu diperlukan penilaian saham yang lebih akurat untuk meminimalkan resiko dan dapat membantu para investor untuk mendapat keuntungan yang wajar.

Sebelum melakukan investasi biasanya para investor akan mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang di investasikan. Dalam kegiatan menganalisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Pada dasarnya para investor sangat mengharapkan harga sahamnya yang selalu naik, tapi dengan kenyataannya harga sangat berfluktuatif dan rentan terhadap keadaan perekonomian di Indonesia, sehingga para investor pintar dalam menganalisis harga sahamnya, baik dilihat dari laba bersih maupun mengukur laporan keuangan equitmen perusahaan. Oleh sebab itu investor yang memahami dan mengetahui arah pergerakan saham di pasar akan membeli saham pada harga yang sedang baik, maka setelah periode penjualan dan pada saat suku bunga menjadi turun maka dia akan meningkatkan terus kesempatannya untuk memperoleh keuntungan (Fahmi, 2012:38)

Pada transaksi pasar modal harga saham dianggap salah satu yang penting karena harga saham tersebut dapat menggambarkan nilai perusahaan (Pratama, Purwanto, 2014). Perusahaan yang menjanjikan keuntungan besar pada masa mendatang dan memiliki kondisi perusahaan menguntungkan maka semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Debt to asset ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah asset yang di biayai oleh hutang rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. *Debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang di gunakan untuk mengukur perhitungan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva(Kamsir, 2010:156).

Rasio profitabilitas pada penelitian ini di ukur dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan (Apriwani sitinjak, Vemberia, 2011). Penelitian Widjaya (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan ROA memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham sector tekstil dan garmen. Penelitian Putri (2014) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi. Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa masih adanya ketidakpastian hubungan antara profitabilitas dengan harga saham.

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah

pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2010: 116). Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat berdasarkan tingkat perubahan dari penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (Mahapsari dan Taman, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2006:42) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil dan cara pengukuran pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya

Berdasarkan uraian latar belakang dan *research gap* pada penelitian terdahulu terhadap harga saham perlu dilakukan kembali pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal dengan proksi *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

2. Apakah profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah *debt to total asset ratio*, *return on assets*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh *debt to total asset ratio*, *return on assets* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan adalah DAR, ROA, dan pertumbuhan penjualan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2016-2018.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang diperoleh mengenai *debt to total asset ratio*, *return on assets*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat menambah wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.
- b) Sebagai pijakan dan referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan laporan keuangan serta menjadikan bahan kajian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengambil kebijakan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan hasil kinerja perusahaan dalam menghasilkan harga saham perusahaan.

- b) Diharapkan peneliti ini dapat membantu para investor untuk memahami seberapa besar pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham suatu perusahaan.